

RINGKASAN

ISMI MUHAMAD HABIB PAHLAWI. Teknik Pemeliharaan Larva Ikan Tuna Sirip Kuning (*Thunnus albacares*) di Balai Besar Penelitian Besar dan Pengembangan Budidaya Laut (BBPPBL) Gondol, Provinsi Bali. Dosen Pembimbing Agustono,Ir.,M.Kes

Komoditas tuna merupakan salah satu hasil tangkap laut yang memberi kontribusi besar bagi perekonomian bangsa untuk pemanfaatan pasar domestik maupun ekspor. Daerah penyebaran tuna di Indonesia meliputi perairan barat dan selat Sumatera, perairan selatan Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Laut Flores, Laut Banda, Laut Sulawesi dan perairan utara Papua, penyebaran tuna dipengaruhi oleh suhu dan kedalaman renang (*swimming layer*). Produksi tuna sendiri sebanyak 230.580 ton, dengan demikian ikan tuna adalah ikan yang memiliki nilai komersial tinggi. Untuk itu, dilakukan Praktek Kerja Lapangan yang bertujuan untuk mengetahui proses budidaya ikan tuna sirip kuning (*Thunnus albacares*), mempelajari teknik pemeliharaan serta mengetahui permasalahan yang ada dalam proses pemeliharaan tuna sirip kuning (*Thunnus albacares*).

Tujuan Praktek Kerja Lapangan ini adalah mempelajari secara langsung tentang teknik pemeliharaan larva ikan tuna sirip kuning dan Mengetahui permasalahan yang ada dalam proses pemeliharaan larva ikan tuna sirip kuning.

Praktek Kerja Lapangan dilaksanakan di Balai Besar Riset Perikanan Budidaya Laut di Gondol Bali pada tanggal 18 Januari 2016 sampai tanggal 18 Februari 2016. Metode kerja yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pengambilan data primer dan data sekunder. Pengambilan data dilakukan dengan partisipasi aktif, observasi, wawancara, dan studi pustaka.

Teknik pemeliharaan larva ikan tuna sirip kuning meliputi pemanenan telur, inkubasi telur, pengamatan perkembangan morfologi larva tuna sirip kuning, pemberian pakan dan kontrol kualitas air. parameter kualitas air yang terukur pada lokasi Praktek Kerja Lapangan adalah suhu, pH, DO, salinitas, volume air dan warna air. Permasalahan yang muncul baik pada kegiatan pemeliharaan maupun pembesaran tuna sirip kuning adalah permodalan meliputi biaya pemeliharaan

yang cukup besar, Faktor alam yang ekstrim seperti gelombang yang besar yang berakibat terhadap keruhnya perairan dapat menyebabkan ikan menjadi stress hingga dapat berujung kematian, kualitas pakan alami dan penyakit mampu menurunkan kelulushidupan (SR) larva tuna sirip kuning. Peningkatan produksi ikan tuna sirip kuning dapat tercapai dengan baik apabila ditunjang dengan ilmu dan teknologi yang tepat serta didukung oleh riset-riset yang nantinya dapat mengembangkan usaha pembesaran tuna sirip kuning skala industri.



SUMMARY

ISMI MUHAMAD HABIB PAHLAWI. Maintenance technique of Yellowfin Tuna Larvae (*Thunnus albacares*) in Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Budidaya Laut (BBPPBL) Gondol, Bali. Supervised by Agustono,Ir.,M.Kes.

Tuna is an important commodity of capture marine species and has a great contribution to the nation's economy for the utilization of domestic and export markets. The spread areas of tuna in Indonesia include the West waters and Sumatera strait, the south waters of Java, Bali, Nusa Tenggara, Banda Sea, Flores Sea, the Celebes Sea and the waters of Northern New Guinea. Temperature and depth waters are the most powerful influence and the main contribution to the spread of tuna. The production of tuna reach 230.580 tons, thus tuna is a fish that has a high commercial value. For that reason, the aim of this Field Work Practice is to learn the cultivation process of tuna fish (*Thunnus albacares*), the maintenance techniques and find out the issues of tuna (*Thunnus albacares*) maintenance.

The purpose of this Field Work Practice is to increase knowledge, experience and skills technique of tuna fish maintenance and find out the issues on the process of tuna maintenance.

The Field Work Practice was held at Balai Riset Perikanan Budidaya Laut Gondol Bali on January 18 until February 18, 2016. The method that is used in this Field Work Practice is a descriptive method by using technique of collecting primary and secondary data. The data was collected from literature studies and by doing observation, interviews and active participation.

The maintenance techniques of the larvae is harvest eggs, egg incubation, observation of the morphological development of the larval yellowfin tuna, the feeding techniques and water quality control. The water quality parameters that measured were temperature, pH, DO, salinity, volume and the water color. The obstacle that is found at this Work Practice location is the cost of the capital maintenance, the extreme nature factors such as a huge wave and has an effects caused the turbid waters and caused the fish stressed and led to death,

the quality of the natural feeding and the disease can decrease survival rate (. . .) of larvae. Increased the tuna's production can be achieved when supported by an appropriate science and technology and the next research than can eventually develop the enlargement of yellowfin tuna industrial scale as well.

